

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia menjalani kehidupan mereka setiap hari sebagai pribadi yang selalu membutuhkan orang lain. Oleh karena itu, diperlukan adanya saling paham antarmanusia terutama dalam bidang komunikasi yang tidak lain adalah melalui sesuatu yang disebut bahasa. Chaer mengatakan, penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari sebagai media komunikasi dan media interaksi hanya dimiliki oleh manusia (2004:1). Penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi memungkinkan manusia untuk berkomunikasi satu sama lain. Komunikasi dan saling bertukar pikiran antarmanusia menciptakan ruang bagi mereka untuk saling memahami satu sama lain.

Berbagai gaya dan ekspresi bahasa, termasuk *chéngyǔ* 成语, sering digunakan dalam penyampaian bahasa. Kebanyakan *chéngyǔ* 成语 memiliki makna leksikal, yaitu suatu bentuk makna berdasarkan kata-kata yang mempunyai makna sesungguhnya, namun ada juga yang mempunyai makna kiasan. Diperkirakan terdapat ribuan idiom dalam setiap bahasa, masing-masing memiliki makna leksikal yang dibentuk oleh konteks budaya atau sejarah negara tersebut. Ketika menemukan idiom dengan kombinasi kata serupa dalam bahasa lain, belum tentu maknanya sama atau dengan kata lain hasilnya mungkin sangat berbeda. Sebagai seseorang yang sedang belajar bahasa asing, khususnya bahasa Mandarin, penting untuk membiasakan diri dengan makna ungkapan dalam bahasa tersebut untuk menghindari kesalahan, terutama saat berkomunikasi langsung dengan penutur asli.

Tergantung pada penggunaannya, ungkapan yang menggunakan *chéngyǔ* 成语 dapat dianggap sebagai media komunikasi sehari-hari, namun dalam konteksnya terkadang sulit untuk memahami makna dari idiom itu sendiri. Hal inilah yang memancing pemikiran penulis untuk meneliti tentang *chéngyǔ* 成语 pada film *Nine States 1* 《风云九州1》.

Film *Nine States 1* 《风云九州1》 dipilih sebagai objek penelitian karena dinilai paling relevan dengan tujuan analisis *chéngyǔ* 成语 dibandingkan dengan dua film lain yang telah ditonton, yaitu *Dragon Blade* dan *Hidden Love*. Dibandingkan kedua film tersebut, *Nine States 1* memiliki jumlah *chéngyǔ* 成语 yang lebih banyak dan digunakan secara langsung dalam dialog antar tokoh, sehingga memberikan data yang dianalisis dari segi makna leksikal, makna idiomatikal, dan sebagainya. Selain itu, film *Dragon Blade* memang berlatar sejarah, tetapi lebih banyak aksi dan strategi militer sehingga *chéngyǔ* 成语 yang muncul sebagian besar bersifat naratif. Adapun *Hidden Love* merupakan film dengan penggunaan bahasa yang lebih kasual, sehingga minim relevansi untuk kajian idiom klasik. Oleh karena itu, pemilihan *Nine*



States 1 dianggap paling tepat karena menghadirkan kekayaan idiom sekaligus mencerminkan budaya, filosofi, dan nilai moral dalam konteks percakapan film kolosal Tiongkok.

Film *Nine States 1* 《风云九州1》 menceritakan tentang kisah ketika Duan Rufeng hendak membuka Gerbang Xuantian Gunung Kunlun, dia dikhianati. Pada saat dia dijatuhkan dari langit, pikiran-pikiran jauh muncul kembali. Di desa yang tenang, Duan Rufeng dan kuda tuanya saling bergantung satu sama lain. Duan Rufeng dianggap sebagai orang yang aneh di desa kecil itu, dia berpura-pura bodoh setelah disiksa oleh penduduk desa. Satu-satunya yang baik padanya adalah Hao Xiu, sampai Hao Xiu menghilang setelah diperkosa, yang membangkitkan amarah Duan Rufeng hingga membuatnya membunuh Hao San. Lao Ma telah mengamati Duan Rufeng selama 20 tahun, dan baru pada saat itulah Lao Ma berbicara. Dia mengajarkan Duan Rufeng kekuatan magis dan mengizinkannya melakukan perjalanan melintasi Kyushu, tetapi jalannya tampaknya tidak semudah itu. Setelah Duan Rufeng menyelamatkan Qingfeng, seorang hantu kecil, emosinya mulai terjerat dan dia menjadi seorang Tao dari iblis. Desa kecil itu sekali lagi dibantai dan dirampok oleh bandit. Ketika dia melihat orang yang telah membunuh orang tuanya lebih dari sepuluh tahun yang lalu, amarah di hatinya semakin mencuat dan dia membunuh mereka semua. Setelah balas dendamnya terbalas, Duan Rufeng membakar rumahnya, memutuskan semua hubungan dengan desa, dan berkeliaran di seluruh dunia.

Berdasarkan analisis penulis, film ini memiliki beberapa idiom yang dijadikan sebagai objek penelitian oleh penulis. Berikut contoh *chéngyǔ* 成语 yang terkandung dalam film *Nine States 1* 《风云九州1》 sebagai berikut:

1. 天下太平 此后数百年州牧做大 ‘Negara makmur dan damai, dan ratusan tahun kemudian, gubernur semakin berkuasa’
2. 三足鼎立 ‘Tiga negara saling bermusuhan’
3. 简直是不自量力 ‘Sungguh tidak tahu diri’

Menurut Huang Bo Rong dan Liao Xu Dong (1992: 153) *chéngyǔ* 成语 adalah ungkapan abadi yang secara turun temurun telah digunakan dari masa ke masa di Tiongkok selama ribuan tahun. Penggunaan idiom dalam bahasa Mandarin tidak hanya ditemukan dalam bahasa tertulis seperti pada komik, novel, atau surat kabar, tetapi juga dalam drama serial, film, atau kartun Tiongkok. Pengertian *chéngyǔ* 成语 dalam *Xiàndài Hànyǔ Cídiǎn* 现代汉语词典 oleh (Hashem, 2011:23) adalah sekelompok kata atau frasa yang sama dan telah digunakan dalam jangka waktu yang lama dalam bentuk singkat dan padat. Idiom seringkali digunakan sebagai alat



bagi pembelajar bahasa asing seringkali mengalami kesulitan memahami makna dari idiom. Hal ini disebabkan karena masyarakat belum terbiasa dengan idiom yang menggunakan idiom. Hal ini diungkapkan dalam penelitian Su menggunakan *Construction Grammar* yang menemukan bahwa pada level L2, transparansi semantik idiom mempengaruhi pemahaman frekuensinya. Idiom yang makna literal komponennya tidak

merefleksikan makna figuratifnya terbukti paling sulit dipahami oleh pembelajar asing. Idiom jarang digunakan dalam percakapan biasa di dalam dan di luar suatu pembelajaran, dan kurangnya keterampilan percakapan serta pemikiran bahwa mempelajari dan memahami penggunaan bahasa Mandarin sederhana saja sudah sangat sulit apalagi mengingat dan memahami makna dari penggunaan idiom dalam bahasa Mandarin.

Untuk film *Nine States 1* 《风云九州 1》, sebanyak 20 buah *chéngyǔ* 成语 dipilih berdasarkan analisis asal-usul sumbernya. Sebagian besar *chéngyǔ* 成语 dalam film ini muncul dalam dua bentuk, yakni dalam dialog antartokoh dan dalam lirik lagu yang diputar di latar belakang. Penelitian ini berfokus hanya pada 20 buah *chéngyǔ* 成语 yang muncul secara langsung dalam dialog. *Chéngyǔ* 成语 dalam dialog ini memiliki konteks percakapan yang jelas, yang memudahkan peneliti untuk menganalisis makna leksikal, makna idiomatikal, dan fungsinya dalam alur cerita. Di sisi lain, *chéngyǔ* 成语 yang muncul dalam musik latar belakang tidak dimasukkan ke dalam sampel. Hal ini terkait dengan fakta bahwa *chéngyǔ* 成语 semacam itu biasanya tidak memiliki konteks yang konkret dan lebih bersifat puitis, yang dapat menyebabkan interpretasi yang ambigu. Pembatasan ini memungkinkan penelitian yang lebih mendalam dan relevan, yang berfokus pada penyampaian pesan dalam dialog film.

Pemilihan 20 buah *chéngyǔ* 成语 didasarkan pada pertimbangan metodologis dan representativitas. Sebanyak 20 buah *chéngyǔ* 成语 dipilih karena paling relevan, muncul dalam dialog dengan konteks jelas, serta mencerminkan beragam makna leksikal, idiomatikal, dan fungsi bahasa. Jumlah ini dianggap cukup untuk mewakili keragaman *chéngyǔ* 成语 sekaligus memungkinkan analisis yang lebih fokus dan mendalam dalam ruang lingkup penelitian skripsi.

Tidak dapat dipungkiri memahami makna leksikal dan idiomatikal dari *chéngyǔ* 成语 telah menjadi tantangan bagi mereka yang belajar bahasa Mandarin. *Chéngyǔ* 成语 memiliki makna tersirat yang tidak mudah untuk ditafsirkan. Oleh karena itu, penulis sangat tertarik dalam meneliti tentang ungkapan *chéngyǔ* 成语 dalam bahasa Mandarin dalam film *Nine States 1* 《风云九州 1》.

1.2 Identifikasi Masalah



akang masalah diatas, maka penulis menyimpulkan identifikasi tkan adalah sebagai berikut:

an pelajar bahasa Mandarin mungkin akan mengalami kesulitan ahami konteks dari *chéngyǔ* 成语 dalam bahasa Mandarin g film *Nine States 1* 《风云九州 1》 ketika hanya mengandalkan kal. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi bagaimana

hubungan antara kedua jenis makna yang terdapat dan terwujud dalam dialog film *Nine States 1* 《风云九州 1》.

2. Penggunaan *chéngyǔ* 成语 dalam film *Nine States 1* 《风云九州 1》 tidak dianalisis secara menyeluruh mengenai fungsinya dalam dialog film *Nine States 1* 《风云九州 1》.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada analisis *chéngyǔ* 成语 yang terdapat dalam dialog film *Nine States 1* 《风云九州 1》. Penulis hanya menganalisis 20 *chéngyǔ* 成语 yang memiliki makna idiomatikal yang berbeda dari makna leksikalnya. Fokus analisis ditujukan pada dua aspek utama, yaitu makna leksikal dan makna idiomatikal idiom tersebut, serta fungsinya berdasarkan teori fungsi bahasa Karl Bühler, yang meliputi fungsi representatif, ekspresif, dan apelatif. Penelitian ini tidak membahas aspek linguistik lain seperti kosakata umum, gaya bahasa, dialek, maupun struktur kalimat dalam film. Selain itu, penelitian ini hanya terbatas pada penggunaan idiom dalam dialog antar tokoh dalam film tersebut. Dengan pembatasan ini, diharapkan penelitian dapat lebih terarah dan fokus pada tujuan utama.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut. dengan

1. Bagaimana hubungan makna leksikal dan makna idiomatikal *chéngyǔ* 成语 dalam film *Nine States 1* 《风云九州 1》?
2. Bagaimana fungsi *chéngyǔ* 成语 yang terdapat dalam film *Nine States 1* 《风云九州 1》?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Menguraikan makna leksikal dan makna idiomatikal *chéngyǔ* 成语 dalam film *Nine States 1* 《风云九州 1》.
2. Menguraikan fungsi *chéngyǔ* 成语 yang terdapat dalam film *Nine States 1* 《风云九州 1》.

1.6 Manfaat Penelitian

Setelah pembahasan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, penulis ii dapat memberikan manfaat sebagai berikut:



1.6.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan ilmu dan menambah wawasan bagi pembaca khususnya dalam penelitian dibidang kajian semantik mengenai makna dan fungsi semantis *chéngyǔ* 成语.

1.6.2 Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman dan menjadi referensi khususnya bagi Mahasiswa Program Studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok dalam mengkaji dan meneliti makna dan fungsi semantis *chéngyǔ* 成语.

1.7 Penelitian Relevan

Penelitian tentang analisis makna dan fungsi *chéngyǔ* 成语 telah banyak dilakukan sebelumnya dengan sumber data dan objek penelitian yang berbeda-beda. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diantaranya:

Penelitian relevan pertama dengan judul “*Analisis Makna Dan Fungsi Chéngyǔ 《成语》 Yang Terkandung Dalam Drama Qiānjīn Yā Huan 《千金丫环》*” dilakukan oleh Hijrahtul Madinah (2023). Persamaan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian saat ini adalah sama-sama menganalisis makna dan fungsi *chéngyǔ* 成语. Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian saat ini terletak pada fokus penelitian dimana penelitian terdahulu yang relevan mengfokuskan penelitian tentang makna konotasi dan idiomatikal, sementara penelitian ini fokus pada penelitian tentang makna leksikal dan makna idiomatikal.

Penelitian *chéngyǔ* 成语 yang serupa juga dilakukan oleh Martha Saptarina (2020) dengan judul “*Analisis 成语 Chéngyǔ dalam Drama Word of Honor 《山河令》 Shān Hé Lìng Episode 1-5*”. Persamaan dari kedua penelitian adalah sama-sama menggunakan teknik simak bebas libat cakap dan sama-sama menganalisis makna idiomatikal *chéngyǔ* 成语. Perbedaan antara kedua penelitian ini adalah sumber data yang digunakan yaitu penelitian Martha menggunakan sumber data berupa idiom/*chéngyǔ* 成语 yang terdapat dalam drama serial dari episode 1 sampai 5, sedangkan sumber data dari penelitian ini adalah film kolosal Tiongkok tanpa seri/episode.

Penelitian dengan judul “*Bentuk, Makna, dan Fungsi Idiom dalam Bahasa Batak Toba*” oleh Immanuel Silaban (2020) dari jurusan Pascasarjana Linguistik, Universitas Sumatera Utara juga relevan dengan penelitian ini. Penelitian keduanya



analisis tentang makna dan fungsi idiom. Perbedaan dari kedua dalam bahasanya. Penelitian ini meneliti tentang *chéngyǔ* 成语 in, sementara Immanuel meneliti tentang idiom dalam bahasa ahasa Batak Toba. Perbedaan lainnya terdapat dalam sumber mpulan data yang dilakukan. Immanuel meneliti menggunakan akapan yang diucapkan oleh pembicara dengan menggunakan pembicara, dan teknik rekaman, sementara sumber data

penelitian ini menggunakan film kolosal Tiongkok dengan teknik analisis data berupa simak bebas libat cakap dimana penulis hanya bertugas untuk mengamati penggunaan idiom yang terdapat dalam film tanpa terlibat langsung dalam peristiwa penuturan yang sedang diteliti.

Penelitian berikutnya yang relevan yaitu penelitian dengan judul “*Telaah Semantik Chengyu (成语) dalam Buku “Pepatah Tionghoa Kebijaksanaan Chengyu” (Zhongguo Chengyu 中国成语)*” oleh Yulie Neila Chandra (2019) dari Program Studi Sastra Cina, Universitas Darma Persada. Penelitian ini bertujuan menelaah struktur dan makna *chéngyǔ* 成语 dalam buku “*Pepatah Tionghoa Kebijaksanaan Chengyu” (Zhongguo Chengyu 中国成语)*”. Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulie adalah sama-sama menelaah makna *chéngyǔ* 成语. Namun perbedaannya terletak pada teknik analisis data, dimana pada penelitian ini digunakan teknik simak bebas libat cakap, sedangkan pada penelitian Yulie menggunakan teknik pemberian gejala-gejala kebahasaan dalam penelaahannya.

Penelitian relevan terakhir dilakukan oleh Widuri Nurul Alfiah (2017) dengan judul “*Analisis Makna Chéngyǔ yang Menggunakan Unsur Binatang Berdasarkan Konotasi dan Fungsinya*”. Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah data yang digunakan oleh Widuri adalah *chéngyǔ* 成语 yang mengandung unsur binatang yang diambil dari buku dan media elektronik, sementara penelitian ini menggunakan data *chéngyǔ* 成语 yang terkandung dalam film China. Selain itu, masalah yang diteliti juga berbeda. Widuri meneliti tentang makna-makna konotasi sementara penulis meneliti tentang makna leksikal dan makna idiomatikal.

1.8 Konsep

1.8.1 Bahasa

Bahasa merupakan alat komunikasi antar manusia atau antar kelompok. Pengguna bahasa menggunakannya untuk mencapai tujuan mereka. Keunggulan bahasa yang utama adalah dapat digunakan untuk mencapai proses pemahaman yang tepat di pikiran pembaca atau pendengar dan apa yang ingin disampaikan pengguna bahasa sesuai dengan harapan mereka.

Bahasa seringkali hanya dipahami sebagai media interaksi atau sebagai kata-kata yang digunakan untuk mengekspresikan emosi. Namun, bahasa juga ternyata merupakan sistem simbol lisan yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dengan orang lain. Ketika tujuan bahasa adalah untuk mengekspresikan atau mengkomunikasikan maksud orang lain, maka bahasa mencakup keterampilan dari pengetahuan linguistik, termasuk makna, kosakata, bunyi, pilan berpikir linguistik ini bervariasi dari satu bahasa ke bahasa a apakah bahasa tersebut diperoleh pada usia dini melalui 1 atau berasal dari interaksi sosial dari lingkungan sekitar. lam berbahasa ialah penyampaian secara langsung dan tidak langsung. Ungkapan langsung biasanya dilakukan tidak



secara bertele-tele dan tepat sesuai maksud yang ingin disampaikan, sedangkan ungkapan secara tersirat atau tidak langsung oleh pembicara bisa diungkapkan melalui idiom. Misalnya, ketika kita merasa keberatan atau enggan untuk melakukan sesuatu dapat menggunakan idiom “*berat hati*”. Dalam hal ini, kata *berat* diibaratkan seperti sebuah hal yang sulit dilakukan dari hati.

1.8.2 Film

Film merupakan alat komunikasi audio-visual yang berguna untuk memberikan pesan kepada suatu khalayak di suatu tempat (Effendy, 1986:134). Pada dasarnya film terbagi menjadi film cerita dan film non-cerita. Film cerita umumnya adalah film komersial yang ditayangkan di bioskop dengan biaya masuk tertentu atau ditayangkan di televisi dengan jeda iklan sesekali dalam penayangannya. Film non cerita adalah film yang menayangkan kisah nyata dan bukan merupakan cerita fiksi (Sumarno, 1996: 10).

Sebuah film dapat merangkum banyak cerita di dalamnya. Seringkali pembuat film membuat film berdasarkan pengalaman pribadi atau peristiwa nyata yang mereka bawa ke layar. Pada hakikatnya, film selalu menangkap sebuah kejadian nyata yang terdapat di masyarakat untuk kemudian diangkat ke layar kaca/layar lebar. Namun tak jarang ada pula yang beranggapan bahwa film hanya sekedar hiburan dan ada pula yang berpendapat bahwa film merupakan salah satu media yang dapat memberikan edukasi kepada pemirsanya. Film sebagai media pembelajaran salah satunya penggunaan *chéngyǔ* 成语 yang terdapat dalam film *Nine States 1* 《风云九州 1》.

Chéngyǔ 成语 biasanya sengaja digunakan untuk menyatakan sesuatu secara tidak langsung kepada lawan bicara. Selain itu, dalam bahasa Mandarin, *chéngyǔ* 成语 digunakan sebagai kata ganti kosakata yang lebih kompleks dan bertujuan untuk memperindah sebuah kalimat. *Chéngyǔ* 成语 dalam budaya Tiongkok mampu merepresentasikan sejarah yang panjang dan sangat kuno dalam masyarakat Tiongkok. Dalam hal ini, penulis sangat tertarik untuk meneliti makna dan fungsi yang terkandung dalam film *Nine States 1* 《风云九州 1》 karena film ini mengandung banyak idiom dan sangat merepresentasikan sejarah kuno Tiongkok.

1.8.3 *Chéngyǔ* 成语

Kosakata bahasa Tionghoa kuno dicirikan oleh semacam frasa tetap yang digunakan, yang berasal dari karya klasik atau tulisan kuno, cerita rakyat masyarakat. Dalam hal ini, *chéngyǔ* 成语 termasuk frasa tetap dalam bahasa Tionghoa setelah penggunaan dan dalam jangka waktu yang lama, yang lebih kaya dalam makna dan fungsi tata bahasa. *Chéngyǔ* 成语 juga terbentuk dari frasa yang mudah diingat dan mudah digunakan. Sebagian besar *chéngyǔ* 成语



语 terdiri dari empat kata, tetapi ada juga *chéngyǔ* 成语 yang terdiri dari tiga kata dan lebih dari empat kata, bahkan ada *chéngyǔ* 成语 yang dibagi menjadi dua bagian, dipisahkan dengan tanda koma. *Chéngyǔ* 成语 memiliki beberapa karakteristik yang melekat didalamnya, seperti:

1. Integrasi Makna

Makna sebuah *chéngyǔ* 成语 bukan merupakan makna sebenarnya dari masing-masing komponen yang ada, melainkan sebuah makna khusus yang terbentuk dari kesatuan komponen tersebut. Misalnya, makna yang tampak dari '灰飞烟灭' adalah 'debu terbang dan asap padam, namun makna sebenarnya adalah 'sesuatu yang akan lenyap dan menghilang sepenuhnya'.

2. Kekokohan struktur

Bentuk struktural *chéngyǔ* 成语 umumnya tetap dan padat, dan urutan kata kerja atau komponennya tidak dapat diubah sesuka hati. Misalnya, “百口莫辩” tidak dapat dikatakan “百嘴莫辩”, hanya karena 口 dan 嘴 memiliki makna yang sama yaitu “mulut”.

3. Keanggunan gaya

Kebanyakan *chéngyǔ* 成语 berasal dari cerita kuno, dengan gaya bahasa yang berkelas dan elegan, yang berbeda dari gaya ekspresi dan *chéngyǔ* 成语 yang populer dan modern.

4. Kesederhanaan Bentuk

Chéngyǔ 成语 sebagian besar terdiri dari empat karakter, ringkas, jelas, dan kaya akan makna. Namun ada juga *chéngyǔ* 成语 yang hanya terdiri dari tiga karakter.

5. Warisan sejarah

Chéngyǔ 成语 terbentuk seiring dengan berjalannya waktu dan panjangnya sejarah. Banyak *chéngyǔ* 成语 berasal dari kiasan sejarah, mitos dan legenda, dan memiliki warisan sejarah dan budaya yang mendalam.

Selain itu, *chéngyǔ* 成语 juga memiliki ciri khas nasional dan sangat populer. *Chéngyǔ* 成语 berkaitan erat dengan latar belakang sejarah, lingkungan geografis, kehidupan ekonomi, dan adat istiadat budaya masyarakat Han. Selain itu, *chéngyǔ* 成语 sangat populer dan diwariskan secara turun temurun, serta memiliki pengakuan sejarah dan publik yang kuat.

1.9 Landasan Teori



ik

asal dari bahasa Yunani “sema” yang bermakna tanda atau disebut sebagai kata kerja dari semantik yang memiliki makna melambangkan”. Sebagai metafora tanda atau simbol, “sema” adalah tanda linguistik yang menurut pengamatan Ferdinand de

Saussure (1996: 23), terdiri dari (1) komponen semantik yang dinyatakan dalam bentuk bunyi ujaran, dan (2) komponen interpretatif, yaitu makna pada komponen pertama. Kedua komponen tersebut merupakan simbol atau tanda. Apa yang dilambangkan atau ditandai berada di luar bahasa dan umumnya disebut rujukan atau referensi.

Pada tataran semantik dianalisis keberadaan makna tertentu dalam kata atau frasa, termasuk makna leksikal dan idiomatik. Salah satu negara yang menggunakan idiom dalam berkomunikasi adalah negara Tiongkok yang terkenal dengan kesantunannya, sehingga masyarakat di negara tersebut sering berkomunikasi menggunakan idiom untuk menghindari singgungan kepada orang lain dengan kata lain untuk memperhalus kata-kata.

Ungkapan idiom dalam bahasa Mandarin seringkali dapat kita temui pada film kolosal China. Alasan lebih banyak idiom dapat ditemukan dalam film kolosal China adalah karena *chéngyǔ* 成语 sangat erat kaitannya dengan sejarah kuno dan memiliki sejarah yang panjang. Hal ini selaras dengan film kolosal yang memang memiliki karakter masa lampau dan bertema sejarah/zaman kuno. Salah satu film kolosal yang mengandung banyak *chéngyǔ* 成语 adalah film *Nine States 1* 《风云九州 1》. Namun, karena *chéngyǔ* 成语 memiliki makna yang tersirat dan jauh dari makna yang sebenarnya, maka ini menjadi penyebab masyarakat seringkali sulit memahami apa yang sebenarnya ingin diungkapkan oleh si pembicara.

Menurut Suryadimulya (2010: 4) salah satu upaya untuk menangani kesulitan dalam memahami suatu *chéngyǔ* 成语 yaitu dengan menjelaskan makna leksikal dan makna idiomatikal dari *chéngyǔ* 成语 tersebut, oleh karena itu pada penelitian ini penulis tertarik untuk menganalisis makna idiom karena idiom merupakan salah satu kajian semantik yang perlu diteliti untuk meminimalisir kesalahan dalam memaknai suatu kalimat. Objek yang akan diteliti hanya memfokuskan pada *chéngyǔ* 成语 yang terkandung dalam film *Nine States 1* 《风云九州 1》.

1.9.2 Makna leksikal dan makna idiomatikal menurut Chaer (2019)

Makna leksikal mengacu pada makna sebenarnya yang sesuai dengan hasil persepsi indra kita, yaitu makna apa adanya. Misalnya, dalam kamus arti kata 'lampu' adalah alat penerangan atau sesuatu yang digunakan untuk menerangi dan dalam kamus arti kata 'kursi' adalah sesuatu yang digunakan untuk duduk.

Menurut Kridalaksana (1982:103), makna leksikal adalah makna unsur-unsur lambang benda, peristiwa, dan sebagainya. Makna leksikal ini unsur-unsur kebahasaan tanpa memandang penggunaan dan Suteti (2011:131), makna leksikal adalah makna sebenarnya itannya dengan rujukannya, yang merupakan hasil persepsi ak bergantung pada unsur gramatikal. Misalnya arti leksikal dari □ adalah "kucing" dan "mulut".



Makna idiomatik adalah makna yang berasal dari sekelompok kata yang etimologinya tidak dapat ditentukan serta berbeda dengan makna gramatikal dan makna masing-masing kata. Dengan kata lain, penggabungan katanya menimbulkan makna baru yang berbeda dengan makna kata sebenarnya. Kalimat yang maknanya murni idiomatik adalah kalimat yang maknanya sulit dipahami dan setiap kata hanya dapat ditafsirkan secara leksikal saja. Contohnya, *chéngyǔ* 成语 灰飞烟灭 (*huīfēiyānmǐè*) yang makna idiomatikalnya tidak berhubungan dengan makna harfiah/leksikalnya “debu” dan “asap” melainkan bermakna “sesuatu yang mengalami kehancuran dan lenyap selamanya”.

Menurut Suwandi, makna idiomatik adalah makna yang berbeda dengan makna leksikal dan gramatikal suatu kata, frasa, atau kalimat. Makna idiomatik dapat dimaknai sebagai suatu makna yang berkaitan dengan ungkapan tertentu yang telah mempunyai makna tertentu juga. Bentuk idiom tidak dapat diubah susunan katanya, unsur katanya tidak dapat dihapus, ditambah atau diganti, dan strukturnya tidak dapat diubah. Idiom adalah bentuk kebahasaan yang tetap, tidak dapat diubah, dan maknanya tidak dapat diturunkan dari unsur-unsurnya masing-masing. Misalnya, “*百口莫辩*” tidak dapat dikatakan “*百嘴莫辩*”, hanya karena *口* dan *嘴* memiliki makna yang sama yaitu “mulut”.

Makna idiomatikal dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu makna idiomatikal penuh dan makna idiomatikal sebagian (Chaer, 2019). Makna idiomatikal ditemukan dalam puisi, cerita, pidato, narasi, dan buku lagu. Idiomatikal penuh adalah idiom yang seluruh elemennya digabungkan menjadi satu kesatuan, sehingga maknanya mengikuti keseluruhan unit (Chaer, 2015). Contohnya, *chéngyǔ* 成语 对牛弹琴 (*duì niú tán qín*) yang makna leksikalnya “Bermain kecapi untuk sapi”, namun makna idiomatikal dari *chéngyǔ* 成语 ini yaitu berbicara kepada orang yang tidak memahami maksud dari pembicaraan tersebut, sehingga alasan *chéngyǔ* 成语 ini masuk dalam idiomatikal penuh adalah karena makna literalnya tidak berhubungan langsung dengan makna idiomatikalnya. Idiomatikal sebagian adalah ungkapan idiomatik yang masih memiliki makna leksikal, yaitu makna yang berasal dari pengucapnya (Chaer, 2010). Contohnya, *chéngyǔ* 成语 雪中送炭 (*xuě zhōng sòng tàn*) yang makna leksikalnya “Mengirimkan arang di tengah salju”, namun makna idiomatikal dari *chéngyǔ* 成语 ini yaitu memberikan bantuan tepat saat orang benar-benar membutuhkannya, sehingga alasan *chéngyǔ* 成语 ini masuk dalam idiomatikal



na konsep literalnya masih jelas terkait langsung dengan ide ulit.

Bahasa menurut Karl Bühler (1934)

ir pada 27 Mei 1879 di Meckesheim dan meninggal pada 24 Angeles adalah seorang psikolog dan ahli bahasa Jerman yang

terkenal karena karyanya di bidang psikologi kognitif dan teori komunikasi. Ia mencoba memahami bagaimana bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi dan peran apa yang dimainkan oleh tanda dalam transmisi makna. Bühler mencoba memahami bahasa dari perspektif fungsional dan psikologis.

Dalam teorinya tentang fungsi bahasa dalam karyanya yang terkenal dengan judul “Sprachtheorie” (1934), Bühler memperkenalkan model organon, yang menyatakan bahwa bahasa memiliki tiga fungsi dasar dan berkaitan dengan tiga fungsi dasar komunikasi:

1. Representatif (*Darstellungsfunktion*)

Fungsi representatif bermakna bahasa digunakan untuk mewakili atau menggambarkan sesuatu yang ada di luar bahasa itu sendiri, baik itu benda nyata, peristiwa, atau konsep abstrak. Dengan kata lain, ketika seseorang berbicara atau menulis, Bühler berhubungan dengan dunia luar dan dapat menyampaikan informasi yang dapat dimengerti oleh orang lain.

Dalam model organon Bühler, fungsi representasional adalah hubungan antara simbol (bahasa) dan objek atau hal yang dibicarakan di dunia nyata. Ini adalah fungsi objektif dari bahasa yang harus dibedakan dari fungsi ekspresif (subjektif) dan konatif (interpersonal). Contoh penggunaan fungsi representatif dalam sebuah kalimat, yaitu 他对外面的世界一无所知，真是井底之蛙 (*Tā duì wàimiàn de shìjiè yī wú suǒ zhī, zhēn shì jǐng dǐ zhī wā*) yang maknanya “Dia sama sekali tidak tahu tentang dunia luar, benar-benar seperti katak di dasar sumur.” Dalam hal ini, *chéngyǔ* 成语 井底之蛙 (*jǐng dǐ zhī wā*) berfungsi menyampaikan fakta tentang keterbatasan wawasan seseorang.

2. Ekspresif (*Ausdrucksfunktion*)

Fungsi ekspresif bermakna bahasa digunakan untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, sikap, atau keadaan emosional pembicara. Dalam hal ini, bahasa mencerminkan pengirim (subjek) pesan dan bukan dunia luar atau penerima. Bahasa berfungsi sebagai instrumen ekspresif, tidak hanya sebagai alat untuk menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai cerminan interioritas pembicara. Contoh penggunaan fungsi ekspresif dalam sebuah kalimat, yaitu 听到自己考上了大学，她欣喜若狂 (*Tīngdào zìjǐ kǎo shàngle dàxué, tā xīn xǐ ruò kuáng*) yang maknanya “Mendengar dirinya diterima di universitas, dia gembira bukan main.” Dalam hal ini, *chéngyǔ* 成语 欣喜若

狂 (*xīn xǐ ruò kuáng*) berfungsi mengekspresikan rasa senang dalam diri /ang sangat kuat.

pellfunktion)

i fungsi bahasa Karl Bühler, fungsi apelatif (sering disebut gsi konatif) adalah fungsi linguistik yang digunakan pembicara engaruhi, memandu, atau menstimulasi pendengar. Dalam bahasa tidak hanya menggambarkan dunia (fungsi



representasional) dan merefleksikan perasaan pembicara (fungsi ekspresif), tetapi juga berusaha mengubah sikap dan perilaku pendengar. Contoh penggunaan fungsi apelatif dalam sebuah kalimat, yaitu 现在改还来得及, 所谓亡羊补牢, 为时未晚 (*Xiànzài gǎi hái lái de jí, suǒwèi wáng yáng bǔ láo, wéishí wèi wǎn*) yang maknanya “Masih sempat untuk memperbaiki sekarang, seperti kata pepatah: memperbaiki kandang setelah kambing hilang, belum terlambat.” Dalam hal ini, *chéngyǔ* 成语 亡羊补牢 (*wáng yáng bǔ láo*) berfungsi mengajak dan mendorong orang untuk bertindak sebelum terlambat.



BAB II METODE PENELITIAN

2.1 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode deskriptif kualitatif tentang idiom dalam bahasa Mandarin/*chéngyǔ* 成语 dalam film *Nine States 1* 《风云九州 1》.

Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis, aktual, dan lengkap mengenai suatu fenomena, peristiwa, atau gejala, berdasarkan data kualitatif tanpa menggunakan analisis statistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperjelas masalah dalam penelitian dan fokus pada batasan penelitian.

Metode kualitatif mengacu pada tahapan penelitian sosial yang menyediakan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Pendekatan ini sesuai dengan argumen Lexy J. Moleong bahwa penelitian kualitatif mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata dan gambar, bukan angka. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, peneliti mencoba mengamati tuturan *chéngyǔ* 成语 yang terkandung dalam film *Nine States 1* 《风云九州 1》 tanpa turut langsung dalam penuturan bahasa yang dilakukan dalam film.

2.2 Sumber Data

Pengertian data kualitatif menurut Hadi (2015:91) adalah “data yang hanya dapat diukur secara tidak langsung” (Hadi, 2015: 91). Jadi data kualitatif adalah data yang berupa kata-kata verbal dan tidak dalam bentuk angka. Data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Data Primer merupakan sumber pertama data penelitian yang diamati dan dikumpulkan langsung oleh peneliti. Dalam penelitian ini, data primer yang digunakan adalah *chéngyǔ* 成语 yang terkandung dalam dialog film *Nine States 1* 《风云九州 1》. Data primer dalam penelitian ini bersumber dari pengamatan yang peneliti ambil menggunakan pendekatan teori yang dipilih.
2. Data Sekunder yaitu data penunjang yang dikumpulkan penulis sebagai pendukung data primer. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa artikel jurnal di internet, kamus idiom *online*, aplikasi *Pleco*, aplikasi *TrainChinese*, warga lokal China (*native speaker*) dan beberapa informasi internet yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini.



pulan Data

data adalah teknik atau metode sistematis yang digunakan eroleh data yang dapat konkret dan relevan untuk penelitian eskriptif kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data untuk

mengeksplorasi makna leksikal dan makna idiomatikal serta fungsi dari dialog dalam film *Nine States 1* 《风云九州1》.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik mencatat. Teknik menyimak adalah teknik pengumpulan data dengan cara menyimak penggunaan bahasa (Mahsun, 2014:242). Oleh karena itu, dalam penelitian ini pertama-tama dilakukan pencatatan dialog yang mengandung *chéngyǔ* 成语 yang dilanjutkan dengan penyaringan data primer yaitu memilah mana dialog yang mengandung *chéngyǔ* 成语 kemudian mencatat dan mengumpulkan *chéngyǔ* 成语 yang dihasilkan dari hasil pemilahan dialog tersebut. Selanjutnya, penulis mencari makna *chéngyǔ* 成语 menggunakan kamus idiom *online* yang diantaranya adalah kamus 字典词典, 成语词典, dan kamus *Pleco* serta menganalisis makna leksikal dan makna idiomatikal melalui perantara diskusi bersama Shen Laoshi selaku Dosen Program Studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok Universitas Hasanuddin sekaligus merupakan penutur asli bahasa Mandarin, dan pengelompokan *chéngyǔ* 成语 berdasarkan fungsinya. Data yang diperoleh berjumlah 20 *chéngyǔ* 成语 yang terkandung dalam film *Nine States 1* 《风云九州1》.

2.4 Teknik Analisis Data

Menurut Lexy J. Moleong, teknik analisis data adalah teknik mengolah data penelitian seperti catatan, dokumentasi dan rekaman audio yang dikumpulkan selama masa penelitian untuk menarik satu kesimpulan. Bogdan menjelaskan konsep yang sama dengan mendeskripsikan teknik analisis data sebagai proses sistematis dalam merangkum dan menyimpulkan hasil yang didapatkan selama penelitian melalui data, wawancara, observasi, dll.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yang sesuai dengan pemahaman Miles dan Huberman dalam kutipan Sugiyono, bahwa analisis data kualitatif memiliki tiga tahapan, diantaranya kegiatan *data reduction*, *data display*, dan *conclusions drawing/verification*. Reduksi data (*data reduction*) maknanya proses memilih, menyederhanakan, mengklasifikasikan, dan meringkas data mentah dari lapangan dan sumber-sumber primer. Penyajian data (*data display*) maknanya proses menyederhanakan informasi yang disederhanakan dan disajikan dalam bentuk visual atau deskriptif untuk memudahkan pemahaman dan analisis. Penarikan dan verifikasi kesimpulan (*conclusions drawing/verification*) adalah proses menarik makna, bentuk, dan kesimpulan dari data yang disederhanakan dan disajikan, serta menyesuaikan kesimpulan tersebut untuk memastikannya valid,



i dengan data.

nanya penulis harus mereduksi data dengan mengamati dan
ian *chéngyǔ* 成语 yang terkandung dalam film, kemudian
eakuratan makna *chéngyǔ* 成语 dengan triangulasi sumber,
anakan beberapa kamus *chéngyǔ* 成语 diantaranya 字典词典,
Pleco. Selain itu, penulis memeriksa dan mengverifikasi hasil

interpretasi *chéngyǔ* 成语 melalui diskusi dan konsultasi bersama dengan salah satu Dosen Program Studi Bahasa Mandarin dan Kebudayaan Tiongkok Universitas Hasanuddin yaitu Shen Laoshi yang juga merupakan penutur asli bahasa Mandarin. Selanjutnya penulis mengelompokkan data sesuai dengan fungsinya, dan mengambil kesimpulan dari data-data yang telah diolah.

